

**Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Kelekatan Orang Tua Terhadap
Kecerdasan Emosional Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK**

Oleh:

Rudy Dwi Purwanto

Dospem Effy Wardati Marya

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

Masalah Umum

- Mendapatkan pendidikan yang layak adalah hak setiap warga negara tanpa pengecualian, termasuk seluruh generasi penerus bangsa. SMK merupakan tingkat pendidikan menengah yang menjadi bagian dari sistem pendidikan formal. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tingkat pendidikan menengah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan khusus siswa, sehingga mereka siap dan mampu diterima di dunia kerja. Kehadiran SMK dengan berbagai pilihan jurusan menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, baik di sekolah negeri maupun swasta (Firdiyanti, 2022). Menurut Santrock, aspek lain dari Sekolah Menengah Atas yang efektif harus menekankan pentingnya menciptakan lingkungan positif bagi perkembangan sosial dan emosional remaja (Wulandari, 2019).
- SMK merupakan Pendidikan yang ditempuh oleh usia remaja menengah yaitu antara usia 15 sampai 18 tahun. Menurut Santrock dalam Nurhaeni (Nurhaeni, 2020), Masa remaja adalah salah satu tahap dalam perkembangan manusia yang menunjukkan karakteristik manusia dan sering mengalami masa krisis identitas dan ambiguitas. Hal ini menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, dan tidak terkontrol, konsisten dalam sikap dan perilaku yang emosional dan sensitif, serta kecenderungan untuk mengambil tindakan ekstrim secara terburu-buru dan gegabah. Dikarenakan sifat remaja yang mudah mengalami gejolak emosi dan sensitif membuat mereka sulit mempertahankan emosi positif

Pendahuluan

Masalah Utama

- Menurut Goleman dalam Sihaloho & Dantes (2023), Kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) hanya berkontribusi sebesar 20% terhadap kesuksesan seseorang, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). EQ meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol impuls, mengatur suasana hati, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam mencapai kesuksesan di berbagai bidang, termasuk dalam pencapaian hasil belajar yang baik bagi siswa (Simbolon, 2018). Masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama masa remaja dapat mengganggu kondisi emosional mereka. Jika emosi yang dialami peserta didik dalam konteks belajar negatif atau buruk, hal ini dapat menghambat proses belajar.
- Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan suasana emosi yang positif dalam proses belajar. Namun, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya dengan bijaksana. Individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk menggunakan dan mengelola emosi mereka dengan efektif dan tepat (Juliawati, 2019).

Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, di mana satu variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah dukungan dari teman sebaya (X1) dan variabel lainnya (X2) kelekatan orang tua. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas yang disebut *proportionate random sampling*. Jumlah sampel dari populasi tertentu ditentukan menggunakan tabel Krejcie dengan tingkat kesalahan 5%. Jika populasi siswa SMK Antartika Sidoarjo berjumlah Dengan populasi sebanyak 850 siswa dan tingkat kesalahan sebesar 5%, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 247 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model skala Likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik Pearson Product Moment. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan dari teman sebaya dan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa SMK. Proses perhitungan menggunakan program alat bantu dengan JASP for windows.

Hasil

Descriptive Statistics			
	Kecerdasan Emosional	Dukungan Teman Sebaya	Kelekatan Orang Tua
Valid	247	247	247
Missing	0	0	0
Mean	56.332	69.551	77.255
Std. Deviation	10.167	11.978	13.700
Minimum	40.000	52.000	48.000
Maximum	83.000	99.000	99.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai kecerdasan emosional terendah adalah 40, dukungan teman sebaya terendah adalah 52, dan kelekatan orang tua terendah adalah 48. Sebaliknya, nilai kecerdasan emosional tertinggi adalah 83, dukungan teman sebaya tertinggi adalah 99, serta kelekatan orang tua tertinggi adalah 99. Rata-rata nilai untuk variabel kecerdasan emosional adalah 56,332, dukungan teman sebaya adalah 69,551, dan kelekatan orang tua adalah 77,225. Standar deviasi kecerdasan emosional adalah 10,167, dukungan teman sebaya adalah 11,978, dan kelekatan orang tua adalah 13,700.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional ($R_{x1-y} = 0,305$; $p < 0,001$). Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu dukungan teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kecerdasan emosional. Artinya, semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi pula kecerdasan emosional, dan sebaliknya. Selain itu, analisis juga menunjukkan hubungan signifikan antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional ($R_{x1-y} = 0,339$; $p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima, yakni kelekatan orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, semakin tinggi kelekatan orang tua, semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa, dan sebaliknya.

Kesimpulan

- Hasil penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk memperhatikan kecerdasan emosional siswa, tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan pelajaran pengenalan emosi dalam bimbingan konseling, bermain peran (role play), pelatihan kepramukaan, serta menanamkan rasa tolong-menolong melalui kegiatan bakti sosial. Selain itu, kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan-pertemuan untuk membahas perkembangan remaja juga sangat penting. Selanjutnya kepada orangtua diharapkan dapat menerapkan komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional untuk anak-anak. Menghabiskan waktu berkualitas bersama dan menunjukkan empati serta pengertian dapat memperkuat kelekatan emosional. Sedangkan pada siswa diharapkan aktif berpartisipasi mengikuti program-program pengembangan kecerdasan emosional yang diselenggarakan oleh sekolah atau komunitas setempat. Misalnya, program bimbingan konseling atau kegiatan kelompok yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Referensi

- S. Lindawati, D. P. Lubis, dan A. Fatchiya, “Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, vol. 20, no. 02, hlm. 140–154, Jul 2022, doi: 10.46937/20202240696.
- [2] D. Wulandari, “Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN 1 Jakarta,” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, vol. 1, no. 1, hlm. 183, 2019.
- [3] A. Nurhaeni¹, “Hubungan Aktivitas Bersama Teman Sebaya Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di Smk Bhakti Husada Kuningan The Relationship Between Peer Group Activity And Juvenile Delinquency Behaviour In Bhakti Husada School Kuningan,” *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [4] N. A. Agustriyana dan I. Suwanto, “Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, vol. 2, 2017.
- [5] D. I. R. Sihalohe dan N. Dantes, “Pengembangan instrumen skala kecerdasan emosional pada masa remaja siswa SMA dan SMK,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 1, hlm. 126, Mar 2023, doi: 10.29210/1202322660.
- [6] A. A. Setyawan dan D. Simbolon, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru,” *JPPM*, vol. 11, no. 1, 2018.
- [7] Y. Ulandari dan D. Juliawati, “Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa,” *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 2019.
- [8] D. Basaria, “Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali,” 2019.
- [9] Dr. Natris Indriyani, “Adaptasi Alat Ukur Kecerdasan Emosional,” 2020.
- [10] W. Juwita, Euis Eti Rohaeti, dan Devy Sekar Ayu Ningrum, “Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Kadungoro,” vol. 3, no. 6, hlm. 221–227, 2020.
- [11] T. Sulastri, P. Program, S. Bimbingan, K. Fkip, dan U. Pontianak, “Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 18 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 3, hlm. 1–8, 2022.
- [12] F. Yunere, M. Anggraini, dan C. Yuliana Vitri, “Dukungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah dengan Gangguan Mental Emosional Pada Siswa SMK,” 2021.
- [13] E. Suryandari, Sulistiyawati, dan L. Endriyani, “Hubungan peranan teman sebaya dengan perkembangan sosial emosional siswa-siswi kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta,” *Caring : Jurnal Keperawatan*, vol. 8, no. 1, hlm. 01–08, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>
- [14] Sulistia Oktaviani Putri, “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Korban Bullying Pada Siswa Kelas 1 SMK X di Jakarta Timur,” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, 2023.
- [15] S. P. Kurnia Illahi dan S. Z. Akmal, “Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan,” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 2, no. 2, hlm. 171, Mei 2018, doi: 10.21580/pjpp.v2i2.1854.
- YOGYAKARTA,” E - JOURNAL, pp. 1-14, 2015.

Referensi

- J. A. Macdonald *dkk.*, “Parent and Peer Attachments in Adolescence and Paternal Postpartum Mental Health: Findings From the ATP Generation 3 Study,” *Front Psychol*, vol. 12, Mei 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.672174.
- [27] P. M. Crittenden, “Gifts from Mary Ainsworth and John Bowlby,” *Clin Child Psychol Psychiatry*, vol. 22, no. 3, hlm. 436–442, Jul 2017, doi: 10.1177/1359104517716214.
- [28] N. Ikrima dan R. N. Khoirunnisa, “Hubungan antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua dengan Kemandirian Emosional pada Remaja jalanan,” *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 8, no. 9, hlm. 37–48, 2021.
- [29] Imam Al Jundi, N. Nurlela, dan Evia Darmawani, “Peran Orang Tua dalam Kesejahteraan Sosial-Emosional Anak dengan Penyakit Kronis,” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 1, hlm. 55–61, Mar 2024, doi: 10.55123/sosmaniora.v3i1.3102.
- [30] H. Anggraini dan S. H. Emmanuel, “Hubungan Kelekatan dengan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pedagogi*, vol. 2, no. 3, hlm. 18–27, 2018

